

## RINGKASAN

**Teknik Detasseling Pada Produksi Benih Jagung Hibrida di PT. Syngenta Seed Indonesia Wilayah Field Jember** Fajar Nur Ramadhan NIM A41210341, Tahun 2025, Program Studi Teknik Produksi Benih, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Leli Kurniasari, S.P., M.Si (Dosen Pembimbing) dan Cahyono., S.P (Pembimbing Lapang I) Andres Probo Irawan (Pembimbing Lapang II).

Jagung (*Zea mays*) merupakan salah satu tanaman pangan yang menempati urutan kedua setelah padi. Permintaan akan jagung semakin meningkat seiring dengan jumlah populasi. Jagung sebagai sumber karbohidrat bisa dimanfaatkan sebagai bahan pangan alternatif, selain itu juga sebagai bahan baku konsumsi, jagung bisa dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan juga bahan baku industri. Berdasarkan hal tersebut maka pentingnya produksi benih jagung dengan penggunaan benih yang bermutu untuk menjaga stabilitas hasil produksi jagung hibrida. Produksi benih jagung dipengaruhi oleh 50% benih, 30% lingkungan, dan 20% perawatan. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan benih bermutu memiliki persentase yang baik dalam keberhasilan produksi benih jagung.

Kegiatan magang ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, wawasan serta meningkatkan kemampuan kritis mahasiswa dalam menerapkan ilmu di bangku perkuliahan ke lapangan yaitu di Lokasi magang yakni di PT. Syngenta Seed Indonesia. Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 3 Februari hingga 3 Juni 2025 dengan menggunakan metode observasi, wawancara, praktek lapang serta dokumentasi hasil kegiatan dan pembuatan laporan magang. Hasil yang diperoleh dari kegiatan magang yaitu pengetahuan serta keterampilan dalam melakukan teknis *detasseling*. Kegiatan *detasseling* dilakukan mengikuti SOP yang digunakan di PT. Syngenta Seed Indonesia yakni *Detasseling* prinsip *detasseling* yang diterapkan oleh PT. Syngenta Seed Indonesia yaitu 100-0-5 yang artinya 100% *tassel* tercabut, 0% *silking* belum keluar dan terselesaikan dalam waktu 5 hari. *Standart detasseling* telah terbungkus 2-3 daun untuk menghindari pecahnya *tassel*. Fase ini dilakukan pada saat tanaman telah memasuki umur 50-55 HST atau sesuai keadaan di lahan dan jenis varietas yang dibudidayakan.